

**IMPLEMENTASI PROYEK PEMBUATAN VLOG PADA TEKS BERITA DI  
KELAS XI SMA NEGERI 6 BALIKPAPAN TERHADAP KETERAMPILAN  
BERBICARA****Kiftian Hady Prasetya<sup>1)</sup>, Wenny Rahmasari<sup>2)</sup>**

1,2) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan. Indonesia

E-mail: [rahmasariweny@gmail.com](mailto:rahmasariweny@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan proyek pembuatan vlog pada teks berita di kelas XI SMA Negeri 6 Balikpapan terhadap keterampilan berbicara. Fokus masalah penelitian ini adalah siswa masih belum menguasai teknik keterampilan berbicara dengan baik. Urgensi penelitian ini diharapkan membantu keterampilan siswa khususnya keterampilan berbicara, karena pada video vlog tersebut keterampilan berbicara siswa masih kurang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI. Data pada penelitian ini berupa video vlog teks berita yang akan dianalisis. Prosedur penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian observasi menunjukkan siswa terlibat dalam diskusi kelompok dalam menentukan tema, tempat, pembagian tugas, siswa berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembahasan pada aspek keterampilan berbicara pada proyek pembuatan vlog seperti kelancaran berbicara, intonasi, artikulasi, volume, jeda, ekspresi dan aspek bukan keterampilan berbicara edit dalam video vlog. Penelitian ini menemukan masih ada siswa yang belum memenuhi aspek keterampilan berbicara dan edit video vlog. Ada dua kelompok memenuhi aspek keterampilan berbicara dengan edit video vlog, dua kelompok tidak memenuhi dan satu kelompok yang masih kurang baik dari aspek keterampilan berbicara dan edit video vlog. Kesimpulan penelitian ini menggambarkan bahwa siswa dapat mengembangkan ide kreatifitas melalui vlog pada teks berita, dan melatih keterampilan berbicara siswa pada vlog teks berita.

**Kata Kunci** :Vlog, Keterampilan berbicara**Pendahuluan**

Pendidikan Indonesia saat ini terus berkembang, adanya teknologi membuat pendidikan Indonesia harus mengikuti perkembangan. Siswa dituntut untuk memahami proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Pendidikan Indonesia yang selama ini menggunakan buku sudah tergantikan dengan produk-produk digital seperti *e-book*. Teknologi memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Munculnya media massa khususnya media elektronik menjadi sumber ilmu dan pusat pendidikan. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran tidak harus tatap muka. Teknologi seperti internet membantu siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran (Wahidy, 2019).

Penggunaan teknologi di dunia pendidikan tidak hanya berupa menyampaikan informasi melainkan mengintegrasikan pada sumber teknologi pada proses pembelajaran seperti media pembelajaran untuk mencapai hasil berdasarkan tujuan pembelajaran. Peran komunikasi dalam hal mengajar tidak menjadi dominan dalam proses pembelajaran tetapi seorang pengajar membutuhkan media pendukung lain untuk menyampaikan sebuah informasi, pesan, atau topik yang sedang dipelajari (Islami et al., 2023).

Media pembelajaran merupakan bentuk alat untuk belajar, mendorong siswa untuk menulis, berbicara, dan berimajinasi dengan demikian media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar efektif dan efisien (Nurfadhillah et al., 2021). Penggunaan vlog saat pembelajaran dikelas membantu siswa untuk bisa melatih keterampilan berbicara siswa pada materi teks berita. Sebuah tulisan atau catatan yang dibuat dalam bentuk video kemudian di upload keberapa media seperti youtube dan media sosial lainnya. Video yang singkat ini berisi mengenai opini, cerita, atau kegiatan harian berisi sebuah fakta untuk memberikan suatu informasi yang penting (Khotimah & Rizal, 2024).

Vlog sebagai hasil produk belajar ini merupakan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan beberapa tahap, mulai dari pemilihan topik, penyusunan naskah, produksi vlog, hingga pengeditan dan publikasi. Pengeditan adalah sebuah proses menggabungkan berbagai potongan dengan menjadi sebuah video yang diinginkan (Rahmayanti et al., 2023).

Keberhasilan implementasi proyek pembuatan vlog dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang yaitu : (1) lingkungan belajar yang mendukung dan kreatif, (2) kolaborasi efektif antara peserta didik dalam mengerjakan proyek. (3) penyelesaian proyek yang terukur dan sistematis (4) penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran (Gama, 2019).

Alasan membuat sebuah vlog adalah untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa pada materi teks berita. Vlog mudah digemari oleh kalangan pelajar milenial dan sifatnya aktual pada pembelajaran. Kelebihan membuat vlog seperti mendukung kegiatan positif dari siswa, konten berbasis teks, mengembangkan opsi berkomunikasi, dan berpotensi menjadi sarana mengekspresikan diri. Proyek pembuatan vlog, vlog dibuat sendiri berdasarkan ide-ide kreatif siswa. Tema yang digunakan adalah tema wisata dan kuliner.

Berita adalah sebuah laporan mengenai suatu peristiwa dan menarik yang terjadi di suatu tempat kemudian disampaikan dengan cepat oleh wartawan untuk diliput sebuah media agar dapat diketahui oleh masyarakat secara luas (Harnia et al., 2021). Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran secara langsung atau tidak langsung. Berbicara secara langsung adalah pembicaraan berhadapan langsung dengan pendengarnya, sedangkan berbicara tidak langsung pembicara tidak berhadapan dengan pendengarnya misalnya radio atau televisi (Rohani, 2021).

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki seseorang. Seseorang dikatakan terampil apabila telah berlatih secara terus-menerus untuk mencapai berbicara yang baik. Keterampilan ini bisa menguntungkan apabila seseorang pandai berbicara yang baik secara profesional seperti seseorang motivator atau pembawa acara. Kemampuan berbicara siswa akan dilihat apabila siswa bisa menguasai teknik penilaian dengan tepat. Penilaian berbicara bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara. Tujuan dari penilaian untuk mendeteksi kesulitan-kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara (Sintadewi et al., 2017).

Pada artikel ini, topik yang diambil terkait implementasi proyek pembuatan vlog pada teks berita di kelas XI terhadap keterampilan berbicara. Pada materi ini, siswa diberikan tugas untuk membuat proyek vlog berita secara berkelompok. Sebelum melakukan pengerjaan dalam membuat vlog berita, tentunya siswa diberikan materi terkait vlog berita.

Berdasarkan observasi peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang ditemukan adalah masih ada siswa yang belum menguasai dan kurangnya siswa memperhatikan aspek keterampilan berbicara dan beberapa ketidakefektifan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan struktur teks berita. Sehingga peneliti memilih media pembelajaran video vlog karena sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu materi teks berita yang berfokus pada pengerjaan proyek vlog. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa berdasarkan aspek keterampilan berbicara siswa dengan adanya penggunaan media pembelajaran berbasis video vlog pada materi teks berita bagi peserta didik di kelas XI J.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video dan dokumen resmi lainnya (Akhmad, 2015). Subjek dalam peneliti ini ada siswa kelas XI J. Objek penelitian ini adalah teknik penilaian keterampilan berbicara pada proyek pembuatan vlog pada teks berita. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik

pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen vlog siswa kelas XI J. Metode observasi digunakan oleh peneliti dalam mencari data mengenai bentuk penilaian aspek keterampilan berbicara pada proyek pembuatan vlog pada teks berita. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai proses pembuatan vlog berupa pengalaman siswa, tantangan siswa, dan seberapa jauh peningkatan keterampilan berbicara siswa.

## **Hasil dan Diskusi**

### **Implementasi Media Vlog dalam Pembelajaran Teks Berita**

Kurikulum merdeka belajar memberikan siswa agar mengembangkan kreativitas dan potensi siswa berdasarkan profil Pancasila. Pada pertemuan awal peserta didik diberi materi secara terbimbing oleh peneliti mengenai berita, kurikulum merdeka belajar, profil pelajar Pancasila, dan media pembelajaran video. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok, dan berdiskusi mengenai hal yang belum diketahui.

Capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka yang diambil dari fase F adalah proyek pembuatan vlog pada teks berita. Peneliti mengangkat topik dengan tujuan peserta didik mampu menyajikan teks berita dalam bentuk vlog dengan memperhatikan efektif, sopan, dan sesuai dengan konteks. Tema yang diangkat dari 5 kelompok dalam implementasi media vlog adalah tema kulineran dan wisata. Topik mengenai kulineran kelompok menyajikan dengan makanan favorit penduduk kota Balikpapan seperti mie gacoan, dan burger bangor. Topik mengenai wisata kelompok menyajikan tempat wisata yang ada di Balikpapan seperti Pantai Kemala dan Wisata Bamboe.

Sebelum membuat video vlog, peneliti melakukan observasi di dalam kelas. Fokus dalam observasi kelas adalah aspek keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dengan bertujuan mempersiapkan pembuatan video vlog. Diskusi kelompok meliputi beberapa aspek seperti menentukan tema, memilih lokasi pengambilan gambar, dan membagi peran serta tugas masing-masing siswa dalam proses pembuatan video. Pada materi sebelumnya siswa telah diberikan pelatihan dasar mengenai cara berbicara seperti seorang pembaca berita, memperhatikan artikulasi, intonasi dan irama yang jelas. Berdasarkan hasil pengamatan mengenai cara membaca berita masih ada siswa yang membaca tidak sesuai berdasarkan artikulasi, intonasi, dan irama. Sehingga peneliti mengarahkan siswa untuk berlatih agar ketika membuat proyek vlog siswa dapat berbicara sesuai dengan aspek keterampilan berbicara. Siswa diberikan pengarahan menyusun teks berita secara sistematis dalam menyampaikan dengan runtut dalam video vlog. Siswa juga memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi capcut untuk mengedit video.

Berlandaskan struktur teks berita secara umum, berita yang telah disajikan oleh setiap kelompok berisi tubuh berita. Hal ini masih belum maksimal dari standar struktur teks berita yang terdiri dari kepala, tubuh, dan ekor berita. Dari informasi yang disampaikan setiap kelompok pembaca akan mengetahui isi pokok dari berita. Berikut beberapa link video yang telah di upload di youtube.

Kelompok 1 [https://youtu.be/Ndo2Do1pfFc?si=el\\_53wCTdMYM6CNB](https://youtu.be/Ndo2Do1pfFc?si=el_53wCTdMYM6CNB)

Kelompok 2 <https://youtu.be/Pi2udhn9i0g?si=8Fh1h7w2b20rBTCf>

Kelompok 3 <https://youtu.be/ib2RQ-AYsE8?si=fasGvsuoCDyAJEtS>

Kelompok 4 <https://youtu.be/LQpGm44Tu7k?si=2gqL64an75nAdyzS>

Kelompok 5 [https://youtu.be/TsDe0pnCeBA?si=WU-COG\\_EyLXky1Yc](https://youtu.be/TsDe0pnCeBA?si=WU-COG_EyLXky1Yc)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pengalaman siswa terhadap proyek pembuatan vlog. Wawancara mencakup beberapa

pertanyaan seperti hal menarik bagi siswa dalam proyek pembuatan vlog, tantangan yang dihadapi siswa, peningkatan kemampuan berbicara yang dirasakan, dan kolaborasi antar tim.

Kelompok 1 antusias terhadap proyek pembuatan vlog ini. Proyek pembuatan vlog mengajarkan mereka membuat vlog dengan benar. Ketika berbicara, mereka merasa lebih berani berbicara setelah proyek ini dan lebih percaya diri dalam berbicara di depan kamera. Kolaborasi antar tim mendorong untuk bisa melatih berbicara, sehingga tidak ada kendala yang dihadapinya. Kelompok 2 beranggapan proses pembuatan vlog sangat menarik. Tantangan yang dihadapi adalah proses pengeditan vlog. Kemampuan berbicara mengalami peningkatan karena menurut mereka berbicara dengan formal seperti pembawa berita. Kolaborasi antar tim cukup baik, sehingga dapat menyelesaikan tugas proyek pembuatan vlog ini. Kelompok 3 berpendapat membuat proyek vlog di Pantai menyenangkan. tantangan yang dihadapi adalah berbicara didepan kamera. mereka merasa bahwa kemampuan dalam berbicara meningkat karena lebih berani mengekspresikan diri. Mereka menyampaikan berita dengan kalimat singkat, jelas dan menarik. Kolaborasi antar tim dapat memperkuat kekompakan kelompok dan membantu karakteristik teman-temannya. Kelompok 4 mengatakan bahwa seru dalam proses pembuatan vlog. Tantangan yang dia hadapi adalah pengaturan waktu untuk kunjungan dan proses pengeditan. Mereka merasa peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan kamera, meskipun harus berlatih lagi. Kolaborasi antar tim terlihat pada saat diskusi di dalam kelas dan rencana apa yang harus dilakukan ketika di tempat restoran. Kelompok 5 berpendapat membuat vlog di restoran bakmi menyenangkan. Tantangan yang dihadapi adalah berbicara di depan kamera. Kemampuan berbicara lebih baik dan santai. Kolaborasi antar tim cukup baik.

Berikut kesimpulan dari wawancara dengan 5 kelompok, bahwa mereka sangat antusias dalam membuat proyek pembuatan vlog. Karena proyek ini berbeda dengan tugas lainnya. Mereka merasakan langsung mulai dari pembentukan kelompok, menentukan tempat, membuat narasi berita, mempelajari edit video, dan menjadi pembawa berita. kolaborasi antar kelompok mungkin berbeda-beda. Ada yang mendapatkan kelompok yang rajin dan ada yang tidak rajin. Proyek pembuatan vlog ini tentu mengajarkan siswa untuk memahami sifat satu sama lain. Tantangan pada proyek pembuatan vlog ini adalah berbicara di depan kamera yang kemudian dibuat video vlog dan di publikasikan. Sifat siswa yang berbeda sudah tentu menjadi tantangan tersendiri bagi setiap kelompok. Ada siswa yang bersifat malu saat berbicara di depan kamera, yang mengharuskan siswa tersebut berusaha untuk percaya diri. Hasil proyek pembuatan vlog bisa meningkatkan kreativitas siswa melalui mengedit video vlog.

### **Aspek Keterampilan Berbicara Pada Vlog**

Pada hasil proyek pembuatan vlog peneliti menilai bentuk-bentuk penilaian keterampilan berbicara siswa. Bentuk penilaian keterampilan berbicara merupakan praktik nyata dalam penerapan yang sesungguhnya. Praktik nyata dari siswa adalah siswa membuat proyek vlog.

Aspek keterampilan berbicara adalah kelancaran berbicara, intonasi, artikulasi, volume, jeda, ekspresi dan aspek bukan keterampilan berbicara adalah editan dalam video vlog. Artikulasi berhubungan dengan Gerakan otot-otot bicara yang dipakai saat berbicara, meliputi bibir, lidah dan syaraf. volume berhubungan dengan suara, apabila volume suara kecil atau kurang bisa didengar oleh penikmat berita maka akan mengurangi pesan berita yang ingin disampaikan. Jeda berhubungan dengan irama dan kecepatan dalam membaca berita. Pengaturan jeda dalam membaca berita harus mempergunakan irama yang baik agar tidak terkesan terburu-buru atau terlalu lambat dan formal, yang terpenting adalah nyaman untuk didengarkan. Ekspresi berhubungan dengan cara berkomunikasi juga bisa disampaikan secara Bahasa dan gerak tubuh. Salah satu gerak tubuh yang sering dipakai dalam proses komunikasi, yang terdapat pada ekspresi wajah seperti menggambarkan rasa marah, takut, dan lain-lain.

Kreativitas edit (estetika) yang tinggi dalam berita bagian penting, dikarenakan dapat memberi sajian berita yang enak dinikmati. Kreatif diperlukan pemikiran terbuka, sehingga daya imajinasi mampu berkembang secara optimal (Izzati & Subandiyah, 2024).

Pada vlog kelompok pertama dan keempat memiliki aspek keterampilan berbicara disemua aspek yaitu kelancaran berbicara, intonasi, artikulasi, volume, jeda, ekspresi dan aspek bukan keterampilan berbicara adalah editan dalam video vlog. Pada vlog kelompok kedua dan ketiga memiliki aspek keterampilan berbicara kelancaran berbicara, intonasi, volume, jeda, dan aspek bukan keterampilan berbicara adalah editan dalam video vlog. Kelompok dua dan tiga ketika berbicara tidak menunjukkan wajahnya sehingga sulit untuk menentukan artikulasi dan ekspresi pada keterampilan berbicara. Kelompok lima memiliki kekurangan dari aspek keterampilan berbicara disemua aspek yaitu kelancaran berbicara, intonasi, artikulasi, volume, jeda, ekspresi dan kekurangan dari aspek bukan keterampilan berbicara adalah editan dalam video vlog.

Kendala yang dihadapi saat melaksanakan penilaian keterampilan berbicara adalah kesulitan dalam menilai siswa yang jumlahnya 33 orang, dikarenakan dalam video vlog yang aktif berbicara dua sampai tiga orang saja dan ada tiga kelompok yang tidak menunjukkan wajah sehingga kesulitan dalam menilai keterampilan berbicara pada aspek artikulasi dan ekspresi. Peneliti memberikan solusi mengenai kendala siswa pada keterampilan berbicara adalah siswa diberikan pemahaman mengenai aspek-aspek keterampilan berbicara. Peneliti menunjuk siswa untuk membacakan sebuah berita. Hal ini dilakukan untuk mengatasi ketidakpercayaan diri siswa, malu-malu, ketidaksiapan siswa, dan rasa gugup.

Berdasarkan vlog yang telah memenuhi aspek keterampilan berbicara, media vlog berhasil diterapkan pada pembelajaran meskipun ada beberapa aspek seperti artikulasi dan ekspresi belum memenuhi aspek keterampilan berbicara. Hal ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa. Keterlibatan semua anggota kelompok di setiap sesi yakni peliputan, wawancara, dan ulasan dalam vlog, mendapatkan pengalaman secara langsung atau ikut terlibat dalam proses pembuatan berita, siswa akan ingat dengan materi teks berita yang dibuatnya. Selain itu bisa menumbuhkan rasa suka dalam berbicara pada teks berita.

### **Kesimpulan**

Hasil akhir berita setiap kelompok tidak hanya berbentuk video tetapi juga berbentuk teks vlog. Hal pertama yang dilakukan oleh siswa untuk menghasilkan berita adalah menentukan tema berita. Tema berita yaitu wisata dan kuliner. Pada teks berita berupa vlog, siswa memperkenalkan diri, menyampaikan berita lewat suara, dan melakukan wawancara, di sini siswa mendapat bagian melakukannya dan menjalankannya dengan sangat baik. Para siswa sudah menerapkan sopan santun kepada lawan atau tutur di luar lingkungan sekolah, bahkan para siswa dengan tenang berbicara saat menyampaikan berita. Siswa juga dituntut menjadi kritis, improvisasi, kreatif dalam membuat vlog agar menjadi tontonan yang menarik.

### **Referensi**

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Gama, F. I. (2019). Keberhasilan Implementasi Project-Based Learning Dalam Bidang Bahasa: Program dan Dampaknya pada Peserta Didik di Sekolah dan Perguruan Tinggi di Dunia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 1–8.
- Harnia, N. T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3145–3153.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1240>
- Islami, N. I., Sastromiharjo, A., & Kurniawan, K. (2023). *Penguatan Literasi Informasi pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi melalui Media Pembelajaran Berbantuan Teknologi*. November, 276–286. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11766>
- Izzati, C. A. F., & Subandiyah, H. (2024). Pemanfaatan Vlog Sebagai Media Pembelajaran Teks Berita Kelas Xi. *Jurnal BAPALA*, 11, 38–48. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/58408>
- Khotimah, A. H., & Rizal, M. S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Pengerjaan Proyek Vlog pada Materi Teks Berita. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 68–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.380>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Rahmayanti, I., Fitriani, L., & Aziz, A. (2023). Vlog Sebagai Hasil Produk Belajar Siswa dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di MTsN Kota Batu Malang. *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.51278/al.v1i2.898>
- Rohani, B. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Matapelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Time Token Di Kelas X Sma Negeri 5 Medan. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 198–209. <https://doi.org/10.51878/language.v1i2.759>
- Sintadewi, N. G. A., Sriasih, S. A. P., & Sudiana, I. N. (2017). *Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Denpasar*. 1–12.
- Wahidy, D. E. dan A. (2019). *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 03 mei 2019*. 125–129.